

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, yang berarti mereka tidak dapat hidup secara normal tanpa kehadiran individu lain di sekitarnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia selalu bergantung pada interaksi dengan sesama untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Hubungan yang terjalin antara individu dalam kehidupan sehari-hari ini dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial.² Soerjono Soekanto dalam buku Yulviani mendefinisikan interaksi sosial adalah proses sosial yang berkaitan dengan cara berhubungan antara individu dan kelompok untuk membangun sistem dalam hubungan sosial.³ Setiap individu seharusnya memiliki sikap moral yang membantu menjaga hubungan tetap baik tanpa menyinggung pihak lain dalam menjalin interaksi tersebut. Sikap moral ini erat kaitannya dengan etika.⁴

Secara terminologi, etika merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia serta prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis mengenai tindakan moral yang dianggap benar. Poerbakawatja dalam penelitian Kurniati, mendefinisikan etika adalah filsafat yang berkaitan dengan

² Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 3 (2013): 484–94, <https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6642>.

³ Dian Yulviani, *Sosiologi Hukum*, Pertama (Tangerang: Yayasan Berkah Aksara Cipta Karya, 2023), 18.

⁴ Ariyanti Waruwu, Lisdiu Tumanggor, and Melina Agustina Sipahutar, *Membangun Kepercayaan Melalui Etika Sosial: Studi Kasus di IAKN Tarutung*, 1, no. 1 (2024).

nilai, ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang nilai, segala tingkah laku manusia yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan, terutama yang berkaitan dengan pola pikir dan perasaan yang menyebabkan pertimbangan akan sebuah tindakan hingga berakhir pada suatu capaian yang terbentuk dalam suatu perbuatan. Etika atau akhlak dapat diartikan sebagai pedoman yang diterapkan dalam masyarakat untuk menciptakan kedamaian serta menjaga hubungan yang harmonis antarindividu. Etika dalam diri seseorang tercermin melalui kesadaran moralnya, yang didasarkan pada keyakinan mengenai apa yang benar dan salah.⁵ Oleh karena itu, diperlukan etika dalam kehidupan sosial sebagai landasan untuk membentuk sikap dan perilaku yang saling menghargai antarindividu.

Manfaat etika dalam kehidupan sosial terletak pada kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Individu membiasakan diri dengan etika yang sesuai dengan lingkungannya dalam membangun hubungan sosial. Oleh karena itu, keberadaan etika memberikan manfaat dalam menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial. Magnis Susena dalam buku Sudjiwanati menyatakan bahwa etika terbagi menjadi dua jenis, yaitu etika umum dan etika khusus. Etika khusus sendiri dibagi lagi menjadi etika individual dan etika sosial.⁶

⁵ Yunita Kurniati, "Keistimewaan Etika Islam Dari Etika Yang Berkembang Di Barat," *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* 11 (2020): 41–72, <https://doi.org/10.32678/aqlania.v11i1.2543>.

⁶ Sudjiwanati, *Norma Dan Etika Hukum Kode Etik Psikologi Indonesia* (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2024), 18.

Prinsip-prinsip utama etika sosial meliputi keadilan, keseimbangan, kemanusiaan, tanggung jawab dan keterbukaan.⁷ Oleh karena itu, etika sosial memiliki fungsi untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat. Etika sosial mengkaji tanggung jawab dan norma sosial yang harus ditaati dalam konteks interaksi antar individu atau antar manusia, masyarakat, keluarga, negara dan bangsa.⁸ Seseorang harus berkewajiban berbuat baik untuk kepentingan orang lain di samping kepentingan dirinya sendiri. Sikap manusia tidak boleh hanya didasarkan pada pertimbangan untung dan rugi, tetapi juga harus memperhitungkan kepentingan masyarakat dalam pembangunan, kebanggaan nasional, solidaritas kelompok, ideologi, serta tetap berlandaskan pada martabat dan tanggung jawab sebagai manusia.⁹ Jadi, sudah seharusnya untuk menjunjung tinggi nilai etika dalam kehidupan sosial.

Salah satu suku di Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tata krama dan etika dalam kehidupan sosial adalah masyarakat Jawa. Norma-norma kesopanan ini telah menjadi bagian penting dalam budaya mereka dan diwariskan dari generasi ke generasi. Penerapan etika tersebut tercermin dalam berbagai kebiasaan sehari-hari. Misalnya, ketika menunjukkan suatu tempat, seseorang biasanya menggunakan ibu jari kanan sebagai bentuk kesopanan. Sikap hormat juga ditunjukkan saat berjalan di hadapan orang yang lebih tua,

⁷ Ilham Kamaruddin et al., "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (November 2023): 140–50, <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853>.

⁸ Nurus Subqiyah, "Implementasi Etika Sosial Dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 11-13 Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Sumber Hadipolo Kudus." (Thesis (Undergraduate), IAIN KUDUS, 2022), 10.

⁹ Sudjiwanati, *Norma Dan Etika Hukum Kode Etik Psikologi Indonesia*, 15–18.

yaitu dengan membungkukkan badan sebagai tanda penghormatan. Selain itu, terdapat tradisi saling bertegur sapa saat melewati rumah atau bertemu dengan orang lain.¹⁰

Kebiasaan saling menyapa memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sosial. Salah satunya adalah membangun interaksi yang positif antarindividu, sehingga tercipta hubungan yang lebih erat dan harmonis. Saat seseorang menyapa orang lain, hal ini dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan dan memperkuat ikatan persaudaraan. Lebih dari sekadar bentuk sopan santun, tegur sapa juga menjadi sarana untuk menjalin silaturahmi yang berperan penting dalam menjaga hubungan baik antara sesama. Melalui adanya kebiasaan ini masyarakat dapat merasakan kehangatan dalam berinteraksi, sehingga lingkungan sosial menjadi lebih nyaman dan akrab. Mempertahankan budaya ini dapat menjaga keharmonisan serta memperkuat rasa kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa bentuk budaya tegur sapa yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat antara lain meliputi saling menyapa saat bertemu dengan teman, tetangga, guru, atau orang tua; mengucapkan salam seperti “selamat pagi” atau “selamat siang”; menanyakan kabar saat bertemu dengan teman atau saudara; berjabat tangan ketika bertemu di berbagai tempat; serta memberikan senyuman sebagai

¹⁰ Muhammad Khoirun Nashruddin et al., “Etika Masyarakat Jawa dalam Serat Panitisastra: Suatu Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur,” *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* 6, no. 1 (March 2024): 01–20, <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9019>.

bentuk sapaan apabila tidak sempat mengucapkan salam.¹¹ Akan tetapi, budaya tegur sapa kini mulai melemah, khususnya di kalangan generasi muda yang mencerminkan menurunnya penerapan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya krisis moral dan etika khususnya di kalangan generasi muda, yang perlu segera diatasi demi keberlangsungan masa depan bangsa.¹² Selain itu pada penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan bahwa krisis moral dan etika banyak terjadi di kalangan generasi muda Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, seperti dampak globalisasi, pengaruh media sosial, kurangnya peran orang tua, dan kurangnya pendidikan karakter di sekolah..¹³

Saat ini, generasi muda diduduki oleh Generasi Z, kelompok yang lahir di era digital dan tumbuh dengan perkembangan teknologi yang pesat. Menurut Karina et al., Generasi Z merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.¹⁴ Mereka juga dikenal sebagai iGen (*iGeneration*) atau sering disebut sebagai generasi yang tumbuh di era internet. Mereka memiliki pola pikir, nilai, dan cara berinteraksi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, termasuk dalam hal etika sosial dan komunikasi sehari-hari. Generasi Z telah terpapar berbagai informasi dan pengaruh dari seluruh dunia, yang membentuk cara mereka berpikir dan berinteraksi dengan masyarakat.

¹¹ Amelda Pramezwary et al., *Etiket Dan Protokol Di Industri Hospitaliti Dan Pariwisata, Pertama* (Pekalongan: PT Nasya Expendig Management, 2023), 60–61, www.penerbitnem.com.

¹² Ilham Hudi et al., “Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1 (2) (2024): 233–41.

¹³ Nasya’a Nadyah Aisyah and Nur Fitriatin, “Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (January 2025): 329–37, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.

¹⁴ Mercia Karina et al., *Gen Z Insight: Perspective on Education* (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 43.

Salah satu dampak paling signifikan dari fenomena ini adalah meningkatnya individualisme di kalangan mereka. Individualisme ini tidak hanya memengaruhi kehidupan pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap menurunnya kesadaran akan identitas nasional. Hal ini tercermin dalam kecenderungan Generasi Z untuk lebih fokus pada kepentingan pribadi dan kebutuhan diri sendiri dibandingkan dengan kepentingan kelompok atau masyarakat. Selain itu, mereka juga lebih memilih berinteraksi secara online daripada berkomunikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Kecenderungan Generasi Z yang lebih memilih berinteraksi secara online daripada berkomunikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari turut berkontribusi terhadap lunturnya budaya tegur sapa. Sebagai salah satu bentuk etika sosial yang telah lama berkembang dalam masyarakat Indonesia, tegur sapa mencerminkan rasa hormat, kebersamaan, dan kepedulian antarindividu. Namun, dengan semakin terbiasanya Generasi Z dalam berkomunikasi melalui layar gawai, interaksi langsung menjadi semakin jarang terjadi. Akibatnya, kebiasaan sederhana seperti menyapa orang di lingkungan sekitar pun mulai terabaikan, yang pada akhirnya berdampak pada melemahnya nilai-nilai sosial yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, ini akan menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa.

Hellen Katherina dari Nielsen Indonesia dalam buku Karina et al., mengatakan bahwa Generasi Z adalah masa depan. "Karena itu penting bagi para pelaku industri untuk memahami perilaku dan kebiasaan mereka,"

¹⁵ Hikma Riskina Tjg et al., *Degradasi Identitas Nasional: Munculnya Individualisme di Kalangan Generasi Z*, 1, no. 9 (2024), <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1359>.

ungkapnya.¹⁶ Generasi Z merupakan pemimpin masa kini, saat ini para Generasi Z memasuki dunia kerja, kuliah dan juga duduk di bangku SMP/SMA, mereka sedang mempersiapkan mau dibawa ke arah mana Indonesia ini. Generasi Z yang lahir pada tahun 2010 hingga 2012 saat ini sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahap ini, mereka berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, di mana rasa ingin tahu yang tinggi, serta pada masa pencarian jati diri.¹⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena menunjukkan respons terhadap fenomena menurunnya interaksi sosial langsung di kalangan generasi muda akibat pengaruh digitalisasi. Kebiasaan sederhana seperti bertegur sapa mulai ditinggalkan, padahal merupakan cerminan dari kesadaran etika sosial yang penting dalam membangun hubungan yang harmonis di masyarakat. Penelitian ini memperkaya studi sebelumnya yang banyak membahas hubungan antara media sosial dengan etika komunikasi, peran keluarga dalam membentuk etika remaja, serta pentingnya pendidikan karakter. Berbeda dari penelitian terdahulu yang fokus pada faktor eksternal, penelitian ini fokus pada faktor internal, yaitu kesadaran individu terhadap etika sosial, serta melihat manifestasi nyatanya dalam perilaku bertegur sapa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut sudah memiliki kesadaran etika sosial,

¹⁶ Karina et al., *Gen Z Insight: Perspective on Education*, 43.

¹⁷ Gusman Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Medan: UMSU Press, 2021),

bagaimana kebiasaan mereka dalam melakukan tegur sapa, serta seberapa besar hubungan antara kesadaran etika sosial dengan kebiasaan bertegur sapa di kalangan siswa tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi sosial siswa dan menjadi dasar untuk upaya pembinaan karakter yang lebih efektif di lingkungan sekolah. Jadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Hubungan Kesadaran Etika Sosial dan Kebiasaan Bertegur Sapa pada Generasi Z Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut"*.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Masalah penelitian diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yakni sebagai berikut:

1. Krisis moral dan etika banyak terjadi di kalangan generasi muda Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan menurunnya kesadaran etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kecenderungan Generasi Z yang lebih memilih berinteraksi secara online daripada berkomunikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari turut berkontribusi terhadap lunturnya budaya tegur sapa.

Batasan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kemampuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang telah diuraikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada Generasi Z yang saat ini berada di jenjang SMP, khususnya siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut.
2. Penelitian menitikberatkan pada kesadaran etika sosial siswa, khususnya dalam konteks interaksi sosial.

3. Interaksi yang dimaksud merujuk pada kebiasaan bertegur sapa yang dilakukan siswa kepada generasi yang lebih tua, sebaya, maupun yang lebih muda.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang peneliti ambil melalui latar belakang masalah yang dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kesadaran etika sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut?
2. Seberapa besar tingkat kebiasaan bertegur sapa yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut?
3. Seberapa besar hubungan antara kesadaran etika sosial dengan kebiasaan bertegur sapa di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesadaran etika sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut.
2. Mengetahui tingkat kebiasaan bertegur sapa yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut.
3. Mengetahui besar hubungan antara kesadaran etika sosial dengan kebiasaan bertegur sapa di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui perolehan hasil penelitian ini diharapkan akan membawa faedah baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengembangan bidang akademik dan keilmuan, dan manfaat praktis berkaitan dengan nilai kegunaan. Hasil penelitian ini memiliki harapan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan karakter. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai etika sosial di kalangan remaja serta memperluas pemahaman tentang bagaimana kesadaran etika sosial memengaruhi perilaku interpersonal, seperti kebiasaan bertegur sapa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas interaksi sosial antar generasi, nilai-nilai sopan santun, serta dinamika sosial di kalangan generasi Z.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Ngunut

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya etika sosial dan mendorong mereka untuk lebih

membiasakan diri bertegur sapa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program pembinaan karakter siswa, khususnya yang berkaitan dengan sopan santun, interaksi sosial, dan budaya saling menghargai.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai etika sosial sejak dini, serta mendorong orang tua untuk menjadi teladan dalam membangun komunikasi yang hangat di lingkungan keluarga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau pijakan awal bagi peneliti lain yang tertarik meneliti topik serupa, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara kesadaran etika dan perilaku sosial generasi muda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk membatasi jumlah masalah yang akan diteliti sehingga penelitian menjadi lebih sederhana dan terarah.

Ruang lingkup ini tercantum dalam indikator variabel berikut:

1. Variabel Bebas (X): Kesadaran Etika Sosial

- a. Keadilan
- b. Keseimbangan
- c. Kemanusiaan
- d. Tanggung jawab
- e. Keterbukaan

2. Variabel Terikat (Y): Kebiasaan Bertegur Sapa

- a. Saling Menyapa
- b. Mengucap Salam
- c. Menanya Kabar
- d. Berjabat Tangan
- e. Senyuman

G. Penegasan Variabel

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul "*Hubungan Kesadaran Etika Sosial dan Kebiasaan Bertegur Sapa pada Generasi Z Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut*".

1. Secara Konseptual

- a. Etika Sosial

Menurut Chandra, etika sosial merupakan suatu etika sehubungan dengan relasi manusia dengan sesamanya dalam sosietas (masyarakat).

Etika sosial menunjuk pada etika yang berkenaan dengan suatu sosietas yang secara khusus berhubungan dengan pengaturan secara normatif relasi-relasi sosial dalam rangka tatanan hidup bersama.¹⁸

b. Bertegur Sapa

Menurut Pramezwary et al., budaya tegur dan sapa merupakan budaya menegur atau memberi salam setiap bertemu orang dimanapun berada. Hal ini, sangat bermanfaat agar hubungan dengan sesama tetap baik dan hangat.¹⁹

c. Generasi Z

Menurut Karina et al., Generasi Z merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.²⁰ Mereka juga dikenal sebagai iGen (*iGeneration*) atau sering disebut sebagai generasi yang tumbuh di era internet.

2. Secara Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini ialah kesadaran etika sosial merujuk pada sejauh mana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial. Kebiasaan bertegur sapa didefinisikan sebagai perilaku siswa dalam menyapa atau memberi salam kepada orang lain saat bertemu. Generasi Z yang dimaksud adalah siswa yang lahir antara tahun 2010 hingga 2012 atau lebih tepatnya saat ini duduk di bangku kelas VIII SMP. Mereka

¹⁸ Xaverius Chandra, "Bahan Ajar Etika Sosial," Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2016, 3.

¹⁹ Pramezwary et al., *Etiket Dan Protokol Di Industri Hospitaliti Dan Pariwisata*, 61.

²⁰ Karina et al., *Gen Z Insight: Perspective on Education*, 43.

menjadi siswa penelitian ini karena berada pada fase perkembangan yang penting dalam membentuk kebiasaan sosial, termasuk kesadaran etika sosial dan kebiasaan bertegur sapa dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kesadaran etika sosial dan kebiasaan bertegur sapa di kalangan siswa generasi Z tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Adapun kerangka dan sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kuantitatif terdiri dari sebagai berikut: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian ini akan dibagi menjadi bagian yang lebih terperinci, akan diperjelas tentang apa maksud dan isinya, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Skripsi ini pada bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika pembahasan penelitian mengenai suatu hubungan kesadaran

etika sosial dan kebiasaan bertegur sapa pada generasi z siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngunut.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang membahas variabel/sub variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan hipotesis penelitian. Teori yang dijabarkan pertama adalah mengenai pengertian etika, jenis etika, pengertian etika sosial, serta manfaat dan fungsi etika sosial. Teori yang kedua membahas mengenai pengertian tegur sapa, penerapan tegur sapa dan manfaat tegur sapa. Serta teori yang ketiga membahas mengenai Generasi Z yang meliputi pengertian, karakteristik, dan klasifikasi perilaku dari Generasi Z.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan berupa kuantitatif dan jenis penelitian korelasi yang berlokasi di SMP Negeri 1 Ngunut. Variabel penelitian ada 2 yaitu variabel bebas berupa kesadaran etika sosial dan variabel terikat berupa kebiasaan bertegur sapa. Populasi penelitian adalah seluruh Generasi Z yang saat ini berada di jenjang kelas VIII SMPN 1 Ngunut. Teknik sampling menggunakan pendapat dari Arikunto yaitu sebesar 20% dari jumlah populasi dan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-A, VIII-B, dan VIII-C. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan deskripsi data-data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang meliputi seberapa besar tingkat kesadaran etika sosial, seberapa besar tingkat kebiasaan bertegur sapa, serta seberapa besar tingkat hubungan kesadaran etika sosial dan kebiasaan bertegur sapa dari Generasi Z siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut.

f. BAB VI Penutup

Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah menjawab permasalahan penelitian, serta saran yang dapat menjadi masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar dari buku, skripsi ataupun jurnal yang digunakan peneliti untuk dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini. Terdapat juga lampiran-lampiran mengenai dokumen-dokumen terkait penelitian kuantitatif serta lampiran terkait biodata peneliti.